

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan di dalam suatu perusahaan adalah hal yang tidak bisa terlepas dari proses keberlangsungan perusahaan tersebut. Dalam pengambilan keputusan seorang investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui informasi laba yang disajikan oleh perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Investor memperoleh informasi keuangan dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Herdirinandasari, 2014). Oleh karena itu laporan keuangan dapat menjadi indikator kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada melalui informasi laba yang terkandung didalamnya. Keputusan yang diambil oleh investor yang didapat dari laporan keuangan ditunjukkan dalam respon pasar. Menurut Scott (2015) dalam penelitian (Pujiati, 2019) salah satu hal penyebab respon pasar terhadap laba yaitu kualitas laba. Pada saat laporan keuangan diterbitkan, maka reaksi investor dalam pasar modal terhadap pengungkapan informasi laba tersebut dapat dinilai dengan *earnings response coefficient (ERC)*.

Salah satu yang menjadi tempat tujuan investor dalam berinvestasi yaitu diperusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor akan mencari perusahaan yang akan memberikan keuntungan baginya yaitu salah satunya dengan melihat return saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah go publik atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk

mempublikasikan laporan keuangan tahunannya. Dikarenakan salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan referensi bagi investor untuk menanamkan investasinya kepada perusahaan tersebut. Laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham *earnings response coefficient* (ERC). *Earning response coefficient* ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

Informasi penting dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba. *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba adalah metode yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC) yang mengindikasikan kualitas laba. Pentingnya informasi laba di setiap perusahaan pasti mempunyai hubungan yang berbeda antara laba perusahaan yang diumumkan dengan *return* saham yang diharapkan. Besaran yang menunjukkan pengukuran kekuatan hubungan antara *return* saham dan laba perusahaan disebut *earnings response coefficient* (ERC). Semakin tinggi *return* saham yang diharapkan dari laba yang meningkat, akan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat *earnings response coefficient*. (Paramita, 2012) menyatakan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC), Jika laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon (*power of*

response) maka menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Investor akan merasa lebih mudah dalam memprediksi laba yang diperoleh dari investasi pada suatu perusahaan dengan mengetahui tingkat *earnings response coefficient* perusahaan tersebut (Yanti, 2015).

Pemilihan profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba serta tingkat profitabilitas menjadi dasar penting bagi perusahaan maupun investor. Dalam hal membuat keputusan, respon investor akan dipengaruhi oleh efektivitas kinerja perusahaan dan mempertimbangkan informasi laba yang dilaporkan. Perusahaan yang mampu mengoperasikan aktiva yang dimiliki untuk memaksimalkan labanya akan lebih cepat direspon oleh pasar dan berdampak positif terhadap *earning response coefficient* (ERC). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik kemungkinan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang. Hal ini diharapkan mempunyai pengaruh terhadap nilai *earning response coefficient*. Semakin tinggi profitabilitas, maka nilai ERC laba perusahaan akan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitasnya, maka nilai ERC perusahaan akan rendah.

Menurut Kasmir (2016) pendapatnya mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio ini merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat

efektivitas manajemen guna mengukur seberapa kuat perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan di periode tertentu. Jadi jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka akan mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi guna memperluas usahanya. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan rendah, maka menyebabkan pihak investor menarik sahamnya.

Konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terdapat pada perusahaan untuk memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko yang melekat pada lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Dewi, 2014). Konservatisme akuntansi adalah pelaporan nilai akuntansi yang terendah untuk aset dan pendapatan serta melaporkan nilai yang tertinggi dari kewajiban dan beban. Konservatisme lebih mendahulukan pengungkapan *bad news* dan menunda pengungkapan *good news*. Penerapan konsep ini pada prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi tanpa harus menunggu sampai dengan didapatkan bukti yang nyata, tetapi tidak mengakui laba atau pendapatan yang kemungkinan akan di dapat walaupun kemungkinan terjadinya besar. Tujuan penerapan konsep tersebut agar manajemen lebih siap dalam menghadapi kondisi terburuk yang akan terjadi. Konservatisme akuntansi diduga mempengaruhi daya prediksi laba dan *earning response coefficient*. Laba merupakan informasi yang ditunggu oleh pasar dan diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan menjual, membeli, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Namun

demikian, laba itu sendiri memiliki keterbatasan yang dipengaruhi oleh asumsi perhitungan dan juga kemungkinan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dibutuhkan informasi lain selain laba untuk memprediksi *return* saham perusahaan yaitu koefisien respon laba atau disebut juga dengan *earning response coefficient* (ERC).

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan & Tarigan, 2017). Kepemilikan Manajerial di suatu perusahaan juga dapat meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan perusahaan hal ini dikarenakan ketika manajer memiliki porsi kepemilikan saham, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham pihak eksternal dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Kepemilikan manajerial memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial mensyaratkan informasi yang berkualitas dalam menjalankan tugas pengawasannya. Sehingga kepemilikan manajerial akan cenderung menginginkan laba yang berkualitas. Oleh sebab itu, semakin baik tingkat tata kelola perusahaan maka akan memperlemah tindakan agent dalam memanipulasi laba yang sifatnya merugikan sehingga kualitas laba dapat meningkat. Laporan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak terlepas dari proses penyusunannya yang melibatkan banyak pihak dalam perusahaan salah satu diantaranya yaitu kepemilikan manajerial.

Terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda mengenai pengaruh profitabilitas terhadap ERC. (Fitri, 2013) dan menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sedangkan menurut (Herdirinandasari, 2014) dan (Kurnia et al., 2019) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC. (Febiani, 2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif pada hubungan antara konservatisme akuntansi dengan kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas (2009) dalam penelitian (Wulandari & Herkulanus, 2015) dan penelitian (Marlina & Anna, 2019) menemukan hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan *earning response coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al., 2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ERC. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati & Yulianti, 2010) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada ERC.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang bervariasi membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*?

2. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Apakah Kepemilikan Manjerial berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Earnings Response Coefficient*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu ekonomi akuntansi dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan manajerial terhadap *earning response coefficient*. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur ilmiah.

2. Bagi Praktisi

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan investor dalam melakukan transaksi dipasar modal untuk mencapai efesiensi dalam penanaman modal yang dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan nantinya akan memberikan return optimal bagi investor dan dapat membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang. Keputusan tepat yang diambil para pengguna informasi seperti investor sebelum berinvestasi akan berdampak pada hasil (*feedback*) yang sesuai harapan.

3. Bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja saham perusahaan dalam pasar modal dengan merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk bahan pertimbangan evaluasi dan perbaikan yang dapat dilakukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan di mata investor dengan memberikan informasi yang akurat.